
Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Ali Riza Fahlevi¹, Rafif Sultan Naufal², Muhamad Erfanudin³, Syifa Diana Putri⁴, Donna E Naibaho⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Telkom

E-mail: alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id¹

Article History:

Received: 10 Januari 2023

Revised: 29 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

Keywords: *Pendapatan, Beban Operasional, Laba Bersih*

Abstract: *Dalam menentukan laba, biaya operasional adalah biaya yang ada ketika proses kegiatan operasi perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan prinsip penentuan laba yang perlu ditentukan oleh perusahaan. Biaya operasional meliputi biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan selama 3 tahun dan diperoleh dari 7 perusahaan sehingga total 21 data observasi yang diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.*

PENDAHULUAN

Perusahaan untuk memprediksi keadaan pada masa depan membutuhkan data historis dengan laporan keuangan yang bisa membantu untuk memprediksi suatu kondisi tertentu. Laporan keuangan berguna bagi perusahaan untuk memprediksi pendapatan pada masa depan dengan memakai laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan. Pada laporan laba rugi tersaji mengenai pendapatan, biaya serta laba rugi bersih pada suatu periode tertentu (Wulandari, 2017). Guna memperoleh informasi besarnya laba yang didapat perusahaan yaitu dengan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan melalui cara membandingkan laporan margin (laba) dari suatu tahun tertentu dengan tahun sesudah atau sebelumnya. Maka dari itu, perseroan mampu memahami masalah keuangannya. Dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengambil langkah langkah untuk meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang (Pasaribu, 2017). Laba adalah salah satu tujuan umum bisnis, sehingga laba merupakan faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis. Penggerak utama untuk mencapai laba operasi dimulai dengan menentukan produk yang akan diproduksi, menemukan dan mengumpulkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan perusahaan secara

keseluruhan (Oktapia et al., 2017).

Biaya operasional untuk menentukan laba adalah biaya yang dikeluarkan sebagai bagian dari kegiatan operasi perusahaan dan termasuk dalam kriteria dan prinsip yang ditentukan oleh perusahaan untuk menentukan omset. Beban operasional meliputi beban umum dan administrasi serta beban penjualan (Oktapia et al., 2017). Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan dalam setiap kasus tergantung pada jumlah kegiatan dan ruang lingkup lingkungan perusahaan. Selain beban penjualan dan operasional, margin(laba) merupakan salah satu tujuan terpenting dalam menjalankan bisnis. Bahkan, manajemen perusahaan merencanakan strategi pencapaian laba dengan menetapkan target laba setiap periode (Casmadi & Azis, 2019). Laba adalah hasil yang diperoleh selama beroperasinya perusahaan. Suatu bisnis memperoleh laba (profit) jika pendapatannya lebih besar daripada biayanya (Pasaribu, 2017). Elemen inti dari suatu perusahaan, pendapatan dan biaya dan perhitungan biaya harus dilakukan secara efektif dan efisien. Biaya operasional merupakan biaya yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dan berperan banyak dalam mencapai tujuan tersebut (Wulandari, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menghubungkan pendapatan dan beban operasional dengan laba bersih, telah menunjukkan hasil yang beragam. Namun perlu diketahui bahwa jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diteliti (Sa'diya et al., 2019). Hal ini mendorong penelitian sebelumnya seperti Pasaribu (2017), Wulandari (2017), Manda (2018), Pasca (2019) dan Sa'diya, Maslichah, dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendapatan dan laba bersih. Artinya semakin tinggi penghasilan anda, semakin tinggi pula laba bersih. Namun, hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki dampak negatif signifikan terhadap laba bersih. Dengan kata lain ketika biaya operasi meningkat, laba bersih yang dihasilkan menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat laba bersih pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Pendapatan mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan (Evadine, 2021).

Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi, beban iklan, beban penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan (Widarahim, 2019). Menurut Manda (2018), beban operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan yaitu: (1) beban penjualan atau pemasaran dan administrasi; (2) beban iklan; dan (3) beban penyusutan dan amortisasi. beban penyusutan dan amortisasi serta beban akumulasi penyusutan.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hal terpenting dalam pendirian sebuah perusahaan. Peningkatan arus kas masuk dapat disebut sebagai aset yang menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya-biaya termasuk pajak perusahaan (Oktapia et al., 2017). Oleh karena itu, peningkatan laba memotivasi perusahaan untuk

perkembangan perusahaan menjadi lebih baik lagi (Manda, 2018).

Pengakuan Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Secara umum, laba diakui berdasarkan pendapatan dan beban. Pada konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pendapatan akan diakui jika terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Laba akan diakui jika terjadi peningkatan manfaat ekonomi pada masa depan terkait dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang terjadi (Mutiara & Rufaidah, 2020).

Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih

Tingkat laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan yang lebih besar dari biaya akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan maka akan akan mendapatkan kerugian. Anjarwati et al. (2022) menjelaskan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, jika pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan lebih besar dari beban akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan maka akan mendapatkan rugi. Apabila pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan tinggi maka akan menyebabkan laba bersih perusahaan akan tinggi pula.

H1: Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Menekan anggaran seefisien mungkin dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya merupakan hal yang perlu dilakukan agar perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan target. Hal ini pada dasarnya merupakan hubungan yang berlawanan antara laba dan biaya. Jika biaya yang dikeluarkan besar maka laba akan menurun dan jika laba meningkat maka biaya yang dikeluarkan akan lebih sedikit. Karena biaya variabel selalu berubah-ubah dengan volume bisnis. Namun sebelum mengurangi beban, terutama beban variabel, harus dipahami sebaik mungkin apakah beban tersebut perlu dikurangi atau tidak. Menurut penelitian Oktapia et al. (2017) dan Evadine (2021) menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

H2: Beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih

Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut penelitian dari Rahmawati (2020) bahwa laba bersih secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan biaya operasional. Pendapatan memiliki hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus terhadap laba bersih. Sedangkan beban operasional berbanding terbalik dengan laba bersih, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih akan menurun.

H3: Pendapatan dan beban operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan

pada sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017). Sedangkan teknik verifikasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Helda Efriani, 2017). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik serta mendeskripsikannya dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi dan sumber-sumber lain yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan berdasarkan pertimbangan yang sama yang ditentukan dalam pengambilan sampel yaitu ketersediaan data untuk diolah dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; (2) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; dan (3) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021 dengan menggunakan satuan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Statistik Deskriptif

	Net Profit	Revenue	Operating Expenses
Mean	277.000.000.000	5.620.000.000.000	5.240.000.000.000
Median	193.000.000.000	3.710.000.000.000	3.240.000.000.000
Maximum	871.000.000.000	15.900.000.000.000	15.000.000.000.000
Minimum	-160.000.000.000	344.000.000.000	559.000.000.000
Std. Dev.	294.000.000.000	5.270.000.000.000	5.040.000.000.000
Observations	21	21	21

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 sampel yang terdiri dari 7 perusahaan dari tahun 2019-2021 Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel laba bersih (Y) nilai terkecil Rp-160.000.000.000 dan nilai terbesar Rp871.000.000.000, sedangkan nilai rata-rata variabel laba bersih (Y) Rp277.000.000.000 dan standar deviasi Rp294.000.000.
2. Variabel pendapatan (X1) nilai terkecil Rp344.000.000.000 dan nilai terbesar Rp15.900.000.000.000, sedangkan nilai rata-rata variabel pendapatan (X1) Rp5.620.000.000.000 dan standar deviasi Rp5.270.000.000.000.
3. Variabel beban operasional (X2) nilai terkecil Rp559.000.000.000 dan nilai terbesar Rp15.000.000.000.000, sedangkan nilai rata-rata variabel beban operasional (X2) Rp5.240.000.000.000 dan standar deviasi Rp5.040.000.000.000.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Operating Expenses	0.074128	2.341638	1.212257
Revenue	0.000231	2.660068	1.212257
C	1.26E+22	2.507053	NA

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Faktor Inflasi Varians (VIF) nilai pendapatan dan beban operasional adalah 1,212257 kurang dari 10 ($1,212257 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Table 3, Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.619564	Prob. F(1,18)	0.4415
Obs*R-squared	0.665497	Prob. Chi-Square(1)	0.4146

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji ARCH memiliki nilai probabilitas nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Rumus Analisis Regresi**Table 4. Hasil Uji Regresi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.66E+10	7.77E+10	1.242894	0.2299
Revenue	0.404255	0.135255	2.988825	0.0079
Operating Expenses	-0.399308	0.141406	-2.823834	0.0112

Model rumus regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,660 + 0,404 X1 - 0,399 X2 + \varepsilon$$

Analisis rumus regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 9,660. Artinya jika kondisi semua variabel independen pendapatan dan beban usaha dianggap konstan, maka diperoleh laba bersih (Y) sebesar 9.660.
2. Jika nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan (X1) menunjukkan nilai 0,404. Hal ini berarti apabila pendapatan meningkat sebesar 1, sedangkan variabel independen lainnya yaitu diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu laba bersih (Y), akan meningkat sebesar 0,404.
3. Jika nilai koefisien regresi beban operasional (X2) menunjukkan nilai -0,399. Hal ini berarti bahwa jika variabel beban operasional meningkat sebesar 1, sedangkan nilai variabel

independen lainnya yaitu variabel pendapatan (X1) diasumsikan konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,399.

Table 5. Koefisien Determinasi

Root MSE	2.17E+11	R-squared	0.428339
Mean dependent var	2.77E+11	Adjusted R-squared	0.364822
S.D. dependent var	2.94E+11	S.E. of regression	2.34E+11
Akaike info criterion	55.32901	Sum squared resid	9.88E+23
Schwarz criterion	55.47822	Log likelihood	-577.9546
Hannan-Quinn criter.	55.36139	F-statistic	6.743608
Durbin-Watson stat	1.692045	Prob(F-statistic)	0.006520

Berdasarkan tabel di atas, Adjusted R-Square (R²) adalah 0,364 atau 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen pendapatan dan beban operasional terhadap variabel laba bersih (Y) adalah sebesar 36,4%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Table 6. Hasil Uji F

Root MSE	2.17E+11	R-squared	0.428339
Mean dependent var	2.77E+11	Adjusted R-squared	0.364822
S.D. dependent var	2.94E+11	S.E. of regression	2.34E+11
Akaike info criterion	55.32901	Sum squared resid	9.88E+23
Schwarz criterion	55.47822	Log likelihood	-577.9546
Hannan-Quinn criter.	55.36139	F-statistic	6.743608
Durbin-Watson stat	1.692045	Prob(F-statistic)	0.006520

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sama dengan 0,006 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen pendapatan dan beban operasional secara simultan terhadap laba bersih (Y).

Table 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.66E+10	7.77E+10	1.242894	0.2299
Revenue	0.404255	0.135255	2.988825	0.0079
Operating Expenses	-0.399308	0.141406	-2.823834	0.0112

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji-t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan (X1)

Hasil uji analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0079 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Ini berarti bahwa variabel pendapatan (X1) secara individual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

2. Variabel beban operasional (X2)

Hasil uji analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0112 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Ini berarti bahwa variabel beban operasional (X2) berpengaruh signifikan secara individual terhadap laba bersih (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan simultan pada pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengaruh parsial variabel independen terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (X1) berpengaruh signifikan secara individual terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Beban operasional (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Anjarwati, R., Safri, D., Dan, M., Prodi, D., & Unsurya, A. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt Pegadaian Bekasi Periode 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 127–136.
- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt . Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Evadine, R. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BRI) Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1).
- Helda Efriani, C. M. F. (2020). Analisis Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Sekor Manufaktur. *Jurnal Financial*, 1(1), 18–29.
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 19–34.
- Mutiara, P., & Rufaidah, F. (2020). *Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Laba Perusahaan*. 1(1), 30–37.
- Oktapia, N., R. Manullang, R., & Haryani. (2017). . Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Studi Kasus Pada Pt Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIPAK)*, 11(2), 37–45.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180.
- Rahmawati, L. (2020). *Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*. 5(4), 834–844.
- Sa'diya, H., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *E-JRA*, 8(10), 56–67.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widearahim, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Komputer Indonesia*.
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Pt. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, 2(1), 1–15.